



Judul Buku	: Musso Si Merah di Simpang Republik
Pengarang/Penulis	: Tim Buku Tempo
Penerbit	: Kepustakaan Populer Gramedia (KPG)
Tahun Terbit	: 2011
ISBN	: 9789799109194
Jumlah Halaman	: 162 halaman

Musso, seorang tokoh PKI kelahiran 1 Januari 1897. Ia dikenal melalui pemberontakan PKI pada tahun 1926 dan 1948, dimana pada saat itu PKI menentang kolonial Belanda dan gerakan PKI dalam melawan pemerintahan pusat. Peran Musso sendiri dapat disandingkan dengan peran-pekerja Soekarno, Hatta, maupun Tan Malaka. Dalam mengenali strategi-strategi dalam pergerakan komunis, Ia melakukan pembelajaran politik di Moskow Rusia, dengan awalan mempelajari pergerakan komunis Eropa.

Dengan nama asli Manuwar Musso, keluarganya termasuk berada di golongan di atas rata-rata. Dengan kedua orang tua yang bekerja, Ia tinggal bertempat di Kabupaten Kediri. Sang ayah bekerja sebagai pegawai bank dimana terletak tak terlalu jauh dari rumah, dan sang ibu yang menjadi ibu rumah tangga dan pengelola kebun kelapa dan mangga.

Dimulai dari bersekolah di sekolah guru di Batavia, Musso mulai mengenal dengan gagasan-gagasan komunisme dan gagasan lainnya. Musso sendiri terkenal sebagai orang yang ramah dan pandai berorganisasi. Semasa Ia kecil Ia berteman dengan Alimin yang kelak menjadi anggota gerakan kiri Indonesia. Ia juga terkenal sering ribut dengan adiknya Sidik, dikarenakan Ia sering menggunakan rumah orang tuanya, sebagai basecamp pertemuan PKI.

Setelah Ia lulus dalam bersekolah, tidak ada kepastian dimana tepatnya Ia melanjutkan pendidikannya, tetapi terdapat dua sumber dimana Ia dikatakan melanjutkan studinya di kampus pertanian Bogor, dengan sumber lainnya mengatakan Ia melanjutkan studi di Hogere Burger School Surabaya. Pada saat Musso berusia 20 tahun, Ia bersekongkol dengan para kelompok petani untuk memberikan pemberontakan pada kolonial pada gerakan Sarikat Islam Afdeling B di Garut, yang menyebabkan dirinya terkurung di balik jeruji penjara dan di perlakukan tidak pantas oleh Belanda.

Selepas terbebas Ia dan temannya Alimin bergabung dengan PKI pada tahun 1923, dan membuat PKI cabang Batavia. Bersangkutan dengan jalan hidup Musso, terlihat adanya kesinambungan dengan teori *Emphasis of Identity*. Tetapi bukan teori yang di keluarkan oleh Bronfenbrenner, Ia lebih mengaitkan pada perkembangan detail dari lahir hingga dewasa, melainkan teori yang dikeluarkan oleh Erikson. Dimana teori ini menjelaskan bahwa tujuan utama hidup adalah mencari identitas diri sendiri, dan bagaimana hubungan orang yang berkembang dengan orang lingkungannya.

Dalam perjalanan hidupnya, Musso memilih jalan radikal yang merupakan jalan yang memiliki arah yang berbeda dengan nonkomunis. Tetapi, saat Ia mengira bahwa dirinya akan melalui jalan radikalisme, jalan itu sendiri tak bisa membuat dirinya bertahan. Walaupun merupakan gerakan yang masih sangat baru, pada akhir Oktober, Musso tersingkirkan dan ditembak mati di Ponogoro. Alimin sang sahabat pun dipilih menjadi pemimpin PKI untuk sementara. Ia dan sahabatnya Alimin sebenarnya memiliki pandangan yang berbeda, dimana Musso lebih milih untuk radikal dan terbuka.

Pada saat Ia bersekolah dan mengenal gagasan-gagasan komunis dan gagasan lainnya, Ia mulai mengalami pergolakan pada identitas dirinya, seperti yang di jelaskan Erikson pada tahapan perkembangan *Identity vs Confusion*. Yang membuat Ia semakin mendalami pergerakan-pergerakan komunis hingga ke Rusia. Musso sendiri banyak menarik orang-orang untuk memasuki dan mengikuti gagasannya seperti Aidit, Lukman, dan Njoto.

Orang-orang yang pada akhirnya sudah mengikuti langkah Musso, pada awalnya mengalami krisis identitas harus mengikuti gagasan apa karena mereka hanya percaya pada gagasan terdahulunya atau pemikiran baru yang diberikan, saat Musso sudah tiada pada akhirnya mereka tetap tidak terbuka pada gagasan-gagasan lain yang akhirnya diberikan oleh Alimin. Seperti yang dijelaskan oleh Erikson, dimana seseorang akan mengalami krisis identitas di tahapan

perkembangan identity vs identity confusion. Juga menjelaskan teori yang di keluarkan Erikson dimana ada kesinambungan antara orang yang sedang berkembang dengan lingkungannya.

Buku Musso, ini menceritakan perjalanan Musso dari Ia masih bersekolah, hingga Ia melakukan perlawanan, dan menutup umurnya. Dimana pada akhir Oktober 1948, Ia menutup umur dengan ditembak mati dan ribuan anggotanya ditangkap dan dieksekusi mati. Maupun Musso telah tamat, cerita PKI tidak tamat. Dengan hasil yang tidak sia-sia PKI berhasil menduduki peringkat empat dalam Pemilihan Umum, di tahun 1955.

Oleh:

Nama : Helwa

Program Studi : Psikologi

NIM : 2021031052